



Rizka Buru Nomor Antre Sejak Pukul 01.00

■ Pencari Surat Keterangan Sehat Jasmani dan Rohani untuk Daftar CPNS Membeludak

YOGYA, TRIBUN - Pelamar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) memburu surat keterangan sehat jasmani dan rohani di beberapa rumah sakit pemerintah DIY. Untuk bisa memperoleh surat keterangan tersebut, pelamar CPNS harus mengikuti tahapan tesnya.

Tetapi agar bisa mengikuti tahapan tes sehat jasmani dan rohani tidak mudah. Hal ini lantaran pelamar CPNS sangat banyak. Sehingga, untuk bisa ikut tahapan tes sehat jasmani dan rohani saja, harus rela antre.

Sekadar memperoleh nomor antre tes tersebut, pelamar CPNS harus datang ke rumah sakit pemerintah sejak dini hari, bahkan ada yang

rela menginap.

Satu di antara pencari surat keterangan sehat jasmani dan rohani adalah Rizka Budi Astuti (28), warga Derman, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipura, Kabupaten Bantul.

Demi mendapatkan nomor antre, dirinya rela datang ke RSUD Panembahan Senopati Bantul pukul 01.00 pada Selasa (19/11). Meskipun datang ke rumah sakit dini hari, ternyata sudah banyak warga masyarakat yang sudah antre.

Praktis, pada Selasa dini hari itu, Rizka tak memperoleh nomor antre. Beruntung, pihak rumah sakit tetap memberikan layanan pencatatan pendaftaran.

● kehalaman 7

Sengaja datang pukul 01.00 ke RSUD Panembahan Senopati lantaran dapat informasi, bahwa antrean sudah ada sejak sore hari, habis azar.

Rizka Budi Astuti
Warga Bantul

BERITA EKSKLUSIF

Rizka Buru Nomor Antre Sejak

• Sambungan Hal 1

an nomor antrean di lembar kertas. Akhirnya Rizka mendaftarkan antrean nomor pada lembaran kertas itu, dengan cara menulis nama lengkap dan nomor induk kependudukan.

Rizka pun memperoleh nomor pendaftaran 69. Maka, hari ini, Rabu (20/11), Rizka akan kembali ke RSUD Panembahan Senopati lagi untuk mengambil nomor antrean tes kesehatan jasmani dan rohani. "Saya mendapat nomor pendaftaran 69 untuk memperoleh nomor antrean, dengan kuota totalnya 180," katanya.

Dijelaskan Rizka, dirinya sengaja datang pukul 01.00 ke RSUD Panembahan Senopati lantaran dapat informasi, bahwa antrean sudah padat sejak sore hari, habis azar. "Berdasarkan obrolan saya dengan sesama pencari nomor antre, kabarnya ada yang sampai menginap di rumah sakit demi mendapatkan nomor antrean," ujar perempuan yang hendak mendaftar CPNS untuk posisi perawat di sebuah rumah sakit Kota Yogyakarta tersebut.

Masalah lika-liku pencarian nomor antre tersebut dialami pula oleh Marsa Nandya (22), warga Suryadiningrat, Yogyakarta. "Awalnya saya mengurus di RSUD Wiroso-ban. Saya datang jam 08.00, tapi sudah penuh. Kalau mau

antre Jumat. Lalu saya coba ke RSUD dr. Sardjito dan dapat nomor antrean 163," ungkapnya.

Marsa, mengungkapkannya, jika di RSUD dr. Sardjito dirinya harus menunggu sampai pukul 13.00 untuk bisa tes kesehatan jasmani. Belum lagi Rabu (20/11), sebelum pukul 07.00, dirinya harus sudah berada di RSUD dr Sardjito untuk tes kesehatan rohani.

Dia menjelaskan, jika lowongan CPNS yang ingin dia tuju yakni Pemda DIY ataupun Pemkot Yogyakarta. Oleh karenanya, surat-surat tersebut harus diurus terlebih dahulu sebagai persyaratan administrasi.

"Kalau di Kementerian memang di akhir tesnya. Kalau di Pemda atau Pemkot Yogyakarta di awal. Walaupun harus ribet di awal tidak masalah, saya mikirnya nanti kalau di Kementerian lebih banyak pesaingnya," terangnya.

Hal serupa juga dialami Annisa Bella (23), calon pelamar asal Bantul. Bella menjelaskan, untuk bisa mendapatkan surat keterangan tersebut dirinya harus dua kali datang ke RSUD Bantul. Pada pencarian hari pertama, dirinya tidak kebagian nomor antrean.

"Aku datang Sabtu di RSUD yang sesuai KTP-ku jam 05.00, itu sudah penuh. Itu hanya untuk mengambil nomor antrean. Setelah aku antre sampai jam 06.00 dan antrean dibagi, ternyata aku tidak dapat, akhirnya aku pulang," terangnya.

Kemudian, Bella menga-

ku datang kembali ke RSUD Bantul pada Senin (18/11). Dia mengaku datang lebih pagi agar dapat antrean.

Pada saat dia tiba di hari Senin, dia mengaku sebelumnya sudah ada banyak calon pelamar yang juga mengantre sejak jam 01.00, menginap di RSUD Bantul.

"Hari Senin aku datang lebih pagi. Eh ternyata sudah banyak yang antre. Meraka pada datang jam 01.00 dan nginep. Ada yang menggelar *sleeping bag*. Saat dibagi antrean aku juga dapat nomor akhir, nomor 72. Padahal antrean hanya sampai 80," ungkapnya.

Tunggu pelayanan

Kepala Bagian Hukum dan Humas RSUD Dr Sardjito, Banu Hermawan, menjelaskan, antrean para calon pelamar CPNS di RSUD dr Sardjito baru terlihat mulai Senin (18/11).

Banu menerangkan, hari tersebut pada calon pelamar ada yang harus menunggu pelayanan sampai pukul 22.00 untuk bisa mendapatkan surat keterangan sehat tersebut.

Dia menjelaskan, untuk antrean di RSUD dr Sardjito sendiri sudah dimulai dari pukul 05.00.

"Sebelumnya memang masih landai. Tapi di hari Senin mulai membludak. Lalu pada sorenya kami langsung rapat, bagaimana caranya agar para calon pelamar bisa terlayani dengan baik," terangnya saat ditemui pada Selasa (19/11).

Banu, menjelaskan, untuk antrean tes kesehatan jasmani

sendiri pihaknya menyediakan 200-an kuota tiap hari. Sedangkan untuk tes kesehatan rohani, ada sebanyak 150 kuota per hari dengan 6 dokter jiwa yang diterjunkan. Sedangkan untuk tes kesehatan rohani, ada sebanyak 150 kuota per hari dengan 6 dokter jiwa yang diterjunkan. Sedangkan untuk tes kesehatan rohani, ada sebanyak 150 kuota per hari dengan 6 dokter jiwa yang diterjunkan.

"Tahap tesnya nanti kan pertama tes jasmani secara klinis, belum secara mendetail. Setelah itu baru besoknya tes sehat rohani, ini paramater yang diukur banyak, mulai dari mengisi 500 soal dalam satu jam, mengukur bagaimana dia bertindak, bercakap dan sebagainya. Setelah ini lolos, baru bisa tes bebas narkoba dengan di cek di laboratorium," ungkapnya.

Banu menerangkan, di hari biasanya untuk tes kesehatan rohani biasanya rata-rata hanya ada sekitar 30 pasien. Namun, dengan adanya tes CPNS ini, pihaknya harus mempersiapkan tambahan mulai dari tempat, dokter, blanko untuk tes dan sebagainya.

"Setiap tahun ada kecenderungan seperti ini. Tapi sebelumnya memang masih landai, jadi pada Senin itu antrean tidak terduga. Akhirnya kita putuskan untuk menambah kuota, terutama bagi tes kesehatan rohani," katanya.

Banu menerangkan, pihaknya ingin melayani masyarakat seoptimal mungkin, dia berharap semua dapat terlayani dengan baik. "Kami upayakan semua dapat terlayani walau dengan sedikit bersabar karena membludaknya peserta yang minta dilayani," terangnya. (may/slo/ais/als)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. RSUD (RS Jogja)	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BKPP			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005